

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, TATO, ukuran perusahaan, *leverage*, dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan *Food and Beverage*

1. Penelitian Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E. Tulung (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, NPM, DER dan TATO terhadap harga saham industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2012-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana fungsinya untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan roa dan npm tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah DER dan TATO.

- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Teknik analisis yang digunakan adalah metode linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a) Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah NPM, DER, dan ROA, sedangkan pada penelitian sekarang ditambah dengan likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan inflasi.
- b) Jenis sampel yang digunakan sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan otomotif.
- c) Periode yang digunakan penelitian sekarang adalah 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2012-2016.

2. Penelitian Stefanus Antara, Jantje Sepang, dan Ivonne S. Saerang (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan wholesale yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan wholesale (durable & non durable goods). Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yaitu analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara likuiditas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Variabel yang digunakan adalah likuiditas dan profitabilitas.
- b) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.
- c) Teknik analisis yang digunakan adalah metode linier berganda
- d) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a) Jenis sampel yang digunakan sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan *wholesale (durable & non durable goods)*.
- b) Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambah dengan likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan inflasi, sedangkan pada penelitian terdahulu ditambah dengan variabel aktivitas.
- c) Periode yang digunakan penelitian sekarang adalah 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2009-2012.

3. Penelitian Dini Isnaini Syahbani, Yetty Murni, dan Hotman Fredy SN (2017)

Tujuan Penelitian ini adalah pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman. Sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *statistic deskriptif*, dan regresi linier berganda. . Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah

purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a) Variabel dari penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.
- b) Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.
- d) Teknik analisis yang digunakan adalah metode linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a) Periode perusahaan dalam penelitian sekarang adalah periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu adalah periode 2012-2016.
- b) Variabel yang digunakan penelitian sekarang ditambah dengan TATO, ukuran perusahaan, dan inflasi.

4. Penelitian Nafi' Inayati Zahro (2012)

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Asumsi klasik merupakan teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive*

sampling. Hasil dari penelitian ini adalah Earnings per share, *return on assets*, dan *return on equity* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a) Variabel dari penelitian ini adalah profitabilitas.
- b) Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a) Periode perusahaan dalam penelitian sekarang adalah periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu adalah periode 2006-2010.
- b) Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur.
- c) Variabel pada penelitian sekarang ditambah dengan TATO, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan inflasi
- d) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah asumsi klasik, sedangkan pada penelitian sekarang adalah metode linier berganda

5. Penelitian Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan penilaian pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda. Metode

yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a) Variabel dari penelitian ini adalah profitabilitas, dan likuiditas.
- b) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.
- c) Teknik analisis yang digunakan adalah metode linier berganda
- d) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a) Periode perusahaan dalam penelitian sekarang adalah periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu adalah periode 2011-2015.
- b) Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur.
- c) Variabel pada penelitian sekarang ditambah dengan TATO, ukuran perusahaan, *leverage*, dan inflasi sedangkan pada penelitian terdahulu ditambah dengan variabel solvabilitas, penilaian pasar dan aktivitas

6. Penelitian Nailul Chasanah, dan Agus Sucipto (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada *return* saham dengan struktur modal sebagai variabel

intervening pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Analisa *partial least square* merupakan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif pada *return* saham, dan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh pada *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah likuiditas, dan profitabilitas.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverage*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ditambah solvabilitas, sedangkan pada penelitian sekarang ditambah dengan variabel TATO, ukuran perusahaan, *leverage* dan inflasi
- b) Periode yang digunakan penelitian sekarang adalah 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2013-2017.
- c) Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah *purposive sampling*, sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi.

- d) Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu *partial least square*, sedangkan pada penelitian sekarang adalah metode linier berganda.

7. Penelitian Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyatno (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor ekonomi makro meliputi inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, juga untuk menguji pengaruh fundamental perusahaan meliputi *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2014. Data penelitian ini berasal dari Bank Indonesia dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 104 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda dengan hasil penelitiannya adalah inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Variabel yang digunakan adalah inflasi, dan ukuran perusahaan.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*
- d) Teknik analisis yang digunakan adalah metode linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Periode yang digunakan penelitian sekarang adalah 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2009-2014
- b) Jenis sampel yang digunakan sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan *property dan real estate*.
- c) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ditambah tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah, sedangkan pada penelitian sekarang ditambah dengan variabel profitabilitas, likuiditas, TATO, dan *leverage*

8. Penelitian Fudji Sri Mar'ati (2013)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan *Stock Return* Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan total sampel diperoleh sebanyak 20 industri. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan.

- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Periode yang digunakan penelitian sekarang adalah 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2004-2009
- b) Jenis sampel yang digunakan sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur.
- c) Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang ditambah dengan variabel profitabilitas, likuiditas, TATO, *leverage* dan inflasi

9. Penelitian Fahmi, Kosasih, R. Aditya Kristamtomo Putra (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks lq45. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE dan DER terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks lq45. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 8 perusahaan dengan 4 periode. *Purposive sampling* digunakan sebagai Teknik sampling. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan baik secara simultan dan secara parsial terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan *Leverage*
- b) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*
- c) Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Periode yang digunakan penelitian sekarang adalah 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2014-2017
- b) Jenis sampel yang digunakan sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur.
- c) Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang ditambah dengan variabel TATO, likuiditas, ukuran perusahaan, dan inflasi

10. Penelitian Muhammad Zaki, Islahuddin dan M. Shabri (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2014, baik secara simultan maupun parsial. Dalam studi ini, ada 69 perusahaan manufaktur yang diteliti dan metode sampling yang dipilih adalah *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian,

berdasarkan analisis parsial bahwa ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Variabel yang digunakan adalah *Leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*
- c) Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda
- d) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Periode yang digunakan penelitian sekarang adalah 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2005-2014
- b) Jenis sampel yang digunakan sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur.
- c) Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang ditambah dengan variabel likuiditas, TATO, dan inflasi

11. Penelitian Vitri Haniyah dan Indra Wijaya (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio ekuitas, total perputaran aset, inflasi dan *bi rate* terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini

adalah industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, dengan total 14 perusahaan. Teknik sampling pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier untuk mengukur pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan BI *rate* berdampak signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Variabel yang digunakan adalah Inflasi
- b) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*
- c) Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda
- d) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e) Jenis sampel yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverage*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Periode yang digunakan penelitian sekarang adalah 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2011-2015.
- b) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ditambah perputaran aset, dan BI *rate*, sedangkan pada penelitian sekarang ditambah dengan variabel profitabilitas, likuiditas, TATO, ukuran perusahaan, dan *leverage*

12. Penelitian Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yaitu sejumlah 144 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dipilih sampel penelitian sejumlah 50 perusahaan manufaktur. Analisis data dilakukan berdasarkan data sekunder, yaitu berupa ringkasan laporan keuangan dari perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya kurs rupiah yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Variabel yang digunakan adalah Inflasi
- b) Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*
- c) Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda
- d) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

- a) Periode yang digunakan penelitian sekarang adalah 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu periode yang digunakan adalah 2012-2016

- b) Jenis sampel yang digunakan sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur.
- c) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ditambah kurs rupiah, dan suku bunga, sedangkan pada penelitian sekarang ditambah dengan variabel profitabilitas, likuiditas, TATO, ukuran perusahaan, *leverage*.



TABEL 2.1
PERSAMAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti (tahun)	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
Hutapea, Saerang, dan Tulung (2017)	Untuk menganalisis pengaruh ROA, NPM, DER dan TATO terhadap harga saham Industri Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.	ROA, NPM, DER dan TATO terhadap Harga Saham	Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.	Analisa regresi linier berganda	Secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap harga saham
Antara, Sepang dan Saerang (2014)	Untuk menganalisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap <i>return</i> saham perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio likuiditas (current ratio), rasio aktivitas (assets turnover), rasio profitabilitas (<i>return on equity</i>) dan <i>return</i> saham pada perusahaan Wholesale (Durable & Non Durable Goods).	10 perusahaan wholesale (durable & non durable goods)	Analisis regresi linier berganda	Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham
Syahbani, Murni, dan Fredy (2017)	Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman	CR: rasio likuiditas, DER: rasio leverage, ROE: rasio profitabilitas, dan <i>return</i> saham perusahaan makanan dan minuman	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	Analisa Statistik deskriptif, dan Regresi linier berganda	Rasio likuiditas, rasio leverage tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
Zahro (2012)	Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di	Earning per share (EPS), <i>return on assets</i> (ROA), dan <i>return on equity</i> (ROE), dan <i>return</i> saham	Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Asumsi klasik	Earnings per share, <i>return on assets</i> , dan <i>return on equity</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return</i>

	bursa efek Indonesia	perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	tahun 2006 sampai dengan tahun 2010		saham.
Dewi (2016)	Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan penilaian pasar terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	CR: rasio likuiditas, ROA: rasio profitabilitas, DER: rasio solvabilitas, TATO: rasio aktivitas, PER: penilaian pasar, dan <i>return</i> saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	Regresi linier berganda	Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham
Chasanah dan Sucipto (2019)	Untuk menganalisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada <i>return</i> saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Liquidity, profitability, solvability, capital structure dan stock <i>return</i>	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Analisa Partial least square	Rasio likuiditas memiliki dampak negatif pada <i>return</i> saham. Rasio profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham.
Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2014, baik secara simultan maupun parsial	Profitabilitas, leverage keuangan dan ukuran perusahaan	69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014	Regresi berganda	ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan, secara parsial ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan
Fahmi, Kosasih dan Putra (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap <i>return</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE dan DER terhadap <i>return</i> saham	Perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks lq45. Penelitian ini	Analisis regresi berganda	Profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan baik secara simultan dan secara parsial terhadap <i>return</i>

	saham perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks lq45		memiliki sampel sebanyak 8 perusahaan dengan 4 periode yaitu 2014-2017		saham
Mar'ati (2013)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Ukuran perusahaan dan <i>return</i> saham	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2009	Analisis regresi	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
Sudarsono dan Sudiyatno (2016)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor ekonomi makro meliputi inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, juga untuk menguji pengaruh fundamental perusahaan meliputi <i>return on asset</i> (ROA), debt to equity ratio (DER) dan ukuran perusahaan (size) terhadap <i>return</i> saham	Inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan <i>return</i> saham.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2014	Regresi berganda	Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>return on asset</i> (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
Andes, Puspitaningtyas dan Prakoso (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur	Inflasi, kurs rupiah, suku bunga dan <i>return</i> saham.	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yaitu sejumlah 144 perusahaan	Metode regresi linier berganda	Kurs rupiah berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
Haniyah dan Wijaya (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap	Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi, BI Rate dan <i>return</i> saham	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa	Analisis regresi linier	Inflasi dan BI rate berdampak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

	<i>return</i> saham pada industri makanan dan minuman		Efek Indonesia 2011-2015 dengan total 14 perusahaan.		
--	---	--	--	--	--



2.2.Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai *return* saham, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Harga Saham

Harga saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Sulia, 2017). Saham dibedakan menjadi saham *preferen* dan saham biasa. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik, sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, yang akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, dan harga saham pun juga akan meningkat. Menurut Tjiptono Darmadji istilah terkait dengan harga saham:

- a. *Previous Price*, menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.

- b. *Open* atau *Opening Price*, menunjukkan harga pertaa kali pada saat pembukaan sesi 1 perdagangan.
- c. *High* atau *Highest Price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan tersebut.
- d. *Low* atau *Lowest Price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- e. *Last Price*, menunjukkan harga terakhir atas suatu saham
- f. *Change*, menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi
- g. *Close* atau *Closing Price*, menunjukkan harga penutupan suatu saham.

Menurut Melati (2015), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Harga nominal, merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercermin dalam lembar saham tersebut.
- b. Harga perdana, merupakan harga sebelum harga ersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.
- c. Harga pasar, yaitu harga jual dari satu investor ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.

- d. Harga pembukaan, merupakan harga yang diminta penjual dari pembeli saat jam bursa dibuka.
- e. Harga penutupan, yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat hari akhir hari buka.
- f. Hari tertinggi, harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam sehari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga tersebut disebut harga tertinggi.
- g. Harga terendah, merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga paling rendah pada satu hari bursa.
- h. Harga rata-rata, yaitu rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan atau tahunan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor makro dan faktor fundamental. Faktor ekonomi makro berasal dari permasalahan ekonomi secara luas, misalnya kebijakan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, pendapatan masyarakat dan lain-lain. Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (*emiten*). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga

akan meningkat. Hal ini disebabkan kepercayaan *investor* kepada *emiten* semakin baik, *investor* mempunyai harapan akan memperoleh bagian keuntungan atau *dividen* yang besar. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan keuangan, dan dari laporan keuangan *emiten* bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik segi kemampuan menghasilkan keuntungan, membayar hutang, maupun tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaan. (Sudarsono & Sudiyatno, 2016)

2.2.2. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011). Jenis *return* yaitu :

1. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Expected Return (tingkat keuntungan yang diharapkan) adalah tingkat keuntungan yang diharapkan akan direalisasi dari suatu investasi.

2. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur

kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Pembahasan mengenai penyebab perubahan harga saham dapat dikelompokkan dalam dua teori, yaitu *capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT).

Capital Asset Pricing Model (CAPM) menjelaskan tentang hubungan antara *return* dan beta. Pemahaman CAPM pertama kali dimunculkan pada pertengahan 1960-an oleh William F. Sharpe, Linter dan Mossin. William F. Shape adalah seorang Guru Besar Keuangan di Stanford University Graduate School of Business. Model ini menjelaskan bagaimana menentukan harga suatu saham dengan mempertimbangkan risiko yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan model *Arbitrage Pricing Theory* (APT) merupakan sebuah model keseimbangan alternative yang lebih kompleks dibandingkan CAPM karena menggunakan banyak variabel pengukur risiko untuk melihat hubungan risiko dan *return*. APT muncul untuk

mengatasi kelemahan dari model CAPM yang memungkinkan dimasukkannya lebih dari satu faktor untuk menentukan *return* aset selain risiko *systematic*. APT didasari oleh pandangan bahwa *return* harapan untuk suatu sekuritas dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko yang menunjukkan kondisi perekonomian secara umum. APT berasumsi bahwa investor percaya *return* sekuritas akan ditentukan oleh sebuah model faktorial dengan sejumlah (n) faktor risiko. Risiko dalam APT didefinisikan sebagai sensitivitas saham terhadap faktor-faktor ekonomi makro, dan besarnya *return* harapan akan dipengaruhi oleh sensitivitas tersebut.

Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi semakin besar pula risikonya. *Return* saham merupakan hasil bagi antara selisih harga. Saham periode tahun depan dengan harga saham periode saat ini (Hidayat,2009). Menurut Hanafi (2018:92) *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P(t) - P(t-1) + D(t)}{P(t-1)} \times 100\%$$

..... (1)

Keterangan:

$P_{(t)}$: harga saham tahun (t)

$P_{(t-1)}$: harga saham tahun sebelumnya (t-1)

$D_{(t)}$: Dividen yang dibayarkan pada periode (t)

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah untuk mengukur hubungan antara penjualan bersih dengan laba (Agustin, Darminto & Handayani, 2013). Jenis-jenis profitabilitas diantara adalah : margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), margin laba bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM)

a. GPM

Menurut Sugiarti, Pradana & Muhtarom (2019) GPM merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik kegiatan operasional perusahaan. Rumus perhitungan GPM menurut Sugiarto, Pradana & Muhtarom (2019) sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (2)$$

b. NPM

Menurut Sugiarto, Pradana & Muhtarom (2019) NPM adalah rasio antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Sugiarto, Pradana & Muhtarom *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3)$$

c. ROA

Menurut Sugiarto, Pradana & Muhtarom (2019) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih dari aset yang dipergunakan. Bila nilai ROA semakin besar maka hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

..... (4)

d. ROE

Return on equity adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri yang berarti juga merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan. Irham (2012) mengungkapkan bahwa pengertian *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu emiten mampu mempengaruhi sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas. ROE yang tinggi atau meningkat dari tahun ke tahun berarti perusahaan tersebut mampu memaksimalkan tingkat pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih serta memuaskan kepentingan pemegang saham. Menurut Sugiarto, Pradana & Muhtarom (2019) ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal ekuitas}} \times 100 \%$$

..... (5)

e. OPM

Operating Profit Margin (OPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi

(Sugiarto, Pradana & Muhtarom, 2019). Semakin tinggi OPM semakin efisien kegiatan dibagian operasional. Rumus untuk menghitung *Operating Profit Margin* (OPM) menurut Sugiarto, Pradana & Muhtarom (2019) adalah :

$$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

..... (6)

2.2.4 Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Agustim, Darminto & Handayani (2013) merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Jenis likuiditas diantaranya adalah : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

a. *Current Ratio*

Current ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset lancar secara baik dan efektif (Nurasi, 2018). Semakin baik current rasio mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Rumus CR menurut Nurasi (2018) adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

..... (7)

b. *Quick Ratio*

Menurut Nurasi (2018) *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendek dikurangi persediaan, semakin baik *Quick Ratio* semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Rumus *Quick Ratio* menurut Nurasi (2018) adalah :

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan} - \text{Bi. Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

..... (8)

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membaar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas (Nurasi, 2018). Semakin tinggi *Cash Ratio* semakin baik kondisi keuangan jangka pendek. Rumus *Cash Ratio* menurut Nuarsi (2018) adalah :

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

..... (9)

2.2.5 Aktivitas

Aktivitas menurut Hanafi (2018:38) adalah kemampuan untuk melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana

yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya. Jenis aktivitas diantaranya adalah : *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

a. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan yang ada, dan akan diubah menjadi penjualan (Febriyanto & Adi, 2016). Menurut Febriyanto & Adi (2016) *Inventory Turnover* dapat di hitung menggunakan rumus

$$INTO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

..... (10)

b. *Fixed Assets Turnover*

Menurut Febriyanto & Adi (2016) *Fixed Assessts Turnover* digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus *Fixed Assets Turnover* menurut Febriyanto & Adi (2016) adalah:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}}$$

..... (11)

c. *Total Asset Turnover*

Menurut Febriyanto & Adi (2016) *Total Asset Turnover* digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin besar TATO maka kondisi operasional perusahaan semakin baik, yaitu perputaraan aset lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan semakin optimal, sehingga akan mengakibatkan laba yang semakin tinggi. Menurut Febriyanto & ADi (2016) TATO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

..... (12)

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Mar'ati (2013) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan *firm size* nya perusahaan dibedakan menjadi perusahaan besar dan kecil. Jika suatu perusahaan memiliki penjualan yang lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Ukuran perusahaan menurut Putra & Dana dirumuskan sebagai berikut :

$$Firm Size = Ln (\text{total aset})$$

..... (13)

2.2.7 Leverage

Leverage berguna untuk mengukur besarnya dana untuk menanam modal oleh para pemilik dengan proposinya dengan dana yang diperoleh dari para kreditor perusahaan (Agustin, Darminto & Handayani, 2013). Jenis *leveregae* diantaranya adalah :

a. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Adapun untuk mencari nilai DER menurut Makiwan (2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Eqiuty\ Ratio = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total modal Ekuitas}}$$

..... (14)

b. *Debt To Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Adapun untuk mencari nilai DAR menurut Makiwan (2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

..... (15)

c. *Long Term Debt To Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Adapun untuk mencari nilai *Long Term Debt To Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Ekuitas}}$$

..... (16)

2.2.8 Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang bersifat umum dan secara terus menerus. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang (Hanivah & Wijaya, 2017). Inflasi dapat diartikan sebagai penurunan daya beli uang atau bisa juga disebut sebagai kenaikan harga. Semakin tinggi kenaikan harga maka nilai uang akan semakin menurun. Kenaikan harga yang terjadi secara menyeluruh akan mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen. Permintaan terhadap barang- barang meningkat, akan tetapi daya beli masyarakat menurun.

Rumus inflasi menurut Vitri & Indah (2017) adalah :

$$\text{inf} = \frac{\text{IHK (t)} - \text{IHK (t-1)}}{\text{IHK (t-1)}} \times 100$$

..... (19)

Keterangan :

Inf = Inflasi bulan t

IHK (t) = Inflasi bulan t

IHK (t-1) = Inflasi Harga Konsumen bulan t-1

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*.

Menurut Hanafi (2018:42) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan indikator *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba cukup baik. Laba yang tinggi tercermin dari penjualan yang meningkat. Jadi, penjualan yang tinggi akan mengakibatkan laba suatu perusahaan tersebut meningkat dan akan menarik minat investor untuk menanam saham pada perusahaan tersebut, dan akan mengakibatkan *return* perusahaan tersebut naik, karena semakin banyak investor yang menanamkan saham nya maka harga saham akan naik dan *return* saham akan semakin baik.

Berdasarkan *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Menurut Khairudin & Wandita (2017) *signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investr untuk

mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan, dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian Syahbani, Murni & Fredy (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.10 Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham.

Likuiditas menurut Hanafi (2018:37) yaitu mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aset lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan menggunakan *Current Ratio*. karena proksi ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui *return* saham.

Likuiditas yang baik berarti dana yang tersedia cukup, sehingga ketika membayar hutang perusahaan tersebut mampu untuk memenuhinya. Artinya, jika dana yang tersedia cukup, maka perusahaan tersebut kemampuan nya untuk membayar hutang tepat waktu sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa

perusahaan tersebut tidak pernah terlambat dalam membayar hutang, sehingga investor akan tertarik dan akan membeli saham perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan harga saham tersebut naik yang tentunya akan mengakibatkan *return* saham juga akan mengalami kenaikan.

Dana yang besar, dimungkinkan dana tersebut adalah dana menganggur yang tidak bisa dikelola untuk kepentingan operasional perusahaan yang mengakibatkan penjualan perusahaan tidak maksimal. Jika penjualan perusahaan tidak maksimal tentu akan berakibat pada laba perusahaan yang menurun dan investor tidak tertarik untuk membeli saham sehingga akan mengakibatkan harga saham turun dan *return* saham akan semakin kecil.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Chasanah & Sucipto (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif pada *return* saham.

2.2.11 Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham.

Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini aktivitas diproksikan dengan TATO. Aktivitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki. Jika aset yang dikelola sudah

efektif dan efisien maka penjualan akan meningkat dan laba perusahaan juga akan naik. Semakin tinggi laba perusahaan maka investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang menanamkan saham maka harga saham akan mengalami kenaikan dan mengakibatkan *return* perusahaan naik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, Retnowati & Hendro (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aset. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar juga, perusahaan yang besar mempunyai kondisi penjualan yang stabil sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi, jika laba perusahaan tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang berakibat naiknya harga saham. Jika harga saham naik tentu *return* perusahaan akan semakin baik. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin bagus *return* saham yang dimiliki, maka investor akan lebih tertarik. Oleh karena itu, investor cenderung memilih perusahaan berskala besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono & Sudiyaatno (2016), yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.13 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham.

Leverage mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi 2018:40). Artinya seberapa besar suatu perusahaan harus menanggung hutang daripada total asetnya. Penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Analisis *leverage* yang diproksikan menggunakan DER dapat diketahui penggunaan hutang yang semakin besar akan dapat meningkatkan harga saham. Pengukuran *leverage* yang diproksikan menggunakan DER akan menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemberi pinjaman terhadap pemegang saham. Jika suatu perusahaan memperoleh pinjaman hutang yang banyak maka perusahaan tersebut mempunyai dana untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan mampu menggunakan sumber dana dari hutang yang baik maka perusahaan akan memaksimalkan penjualan yang dapat memperoleh laba yang optimal sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham dan juga *return* saham.

Perusahaan yang memperoleh pinjaman hutang yang tinggi, namun beban bunga yang diperoleh juga tinggi. Jika perusahaan tidak mampu mengelola utangnya dengan baik, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan penjualan yang besar. Dengan tidak memaksimalkan penjualan dan beban bunga yang tinggi akan menyebabkan laba perusahaan rendah. Laba yang rendah akan memberikan sinyal negatif bagi investor atas kinerja yang kurang baik. Oleh sebab itu, investor akan menjadi enggan untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Permintaan yang turun akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan sehingga *return* saham juga akan turun.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, Kosasih & Putra (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan baik secara simultan dan secara parsial terhadap *return* saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Zaki, Islahuddin & Shabri (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.2.14 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham.

Inflasi dapat diartikan sebagai penurunan daya beli uang atau bisa juga disebut sebagai kenaikan harga. Semakin tinggi kenaikan harga maka nilai uang akan semakin menurun. Kenaikan harga yang terjadi secara menyeluruh akan mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen. Permintaan terhadap barang-barang meningkat, akan tetapi daya beli masyarakat menurun.

Karena harga semakin mahal dan masyarakat tidak mampu membelinya, kemudian perusahaan akan kesulitan dalam beroperasi karena biaya produksi menjadi tinggi dan juga harga jualnya yang tidak dapat dijangkau oleh konsumen. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang tentunya juga akan berdampak buruk terhadap kinerja suatu perusahaan yang tercermin dengan turunnya *return* saham. Kenaikan laju inflasi yang tidak bisa diantisipasi akan berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa, sehingga konsumsi masyarakat akan menurun, selain itu kenaikan harga faktor produksi juga akan mengakibatkan naiknya biaya modal perusahaan.

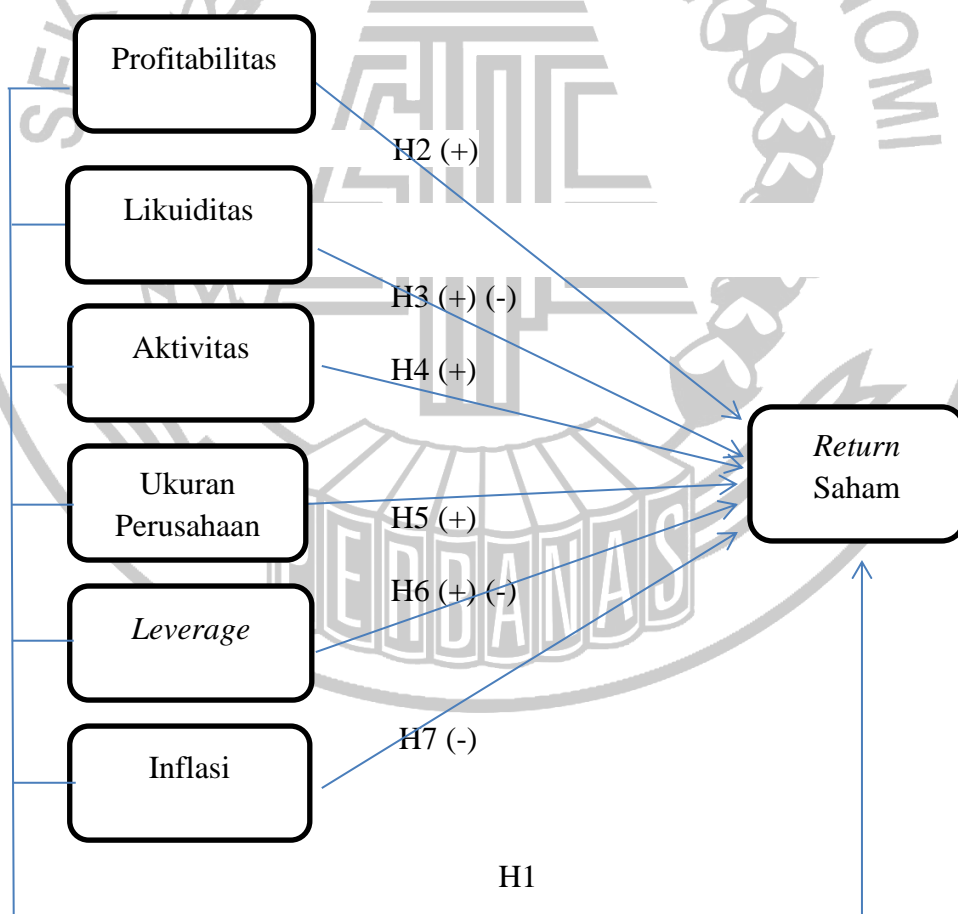
Pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak bisa diantisipasi tersebut mengakibatkan penurunan harga saham. Ketika laju inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat yang nantinya akan berdampak pada penurunan penjualan suatu perusahaan. Penjualan yang turun mengakibatkan laba perusahaan turun, yang

akan membuat para investor tidak tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Harga saham akan turun jika investor tidak ada yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut dan berdampak pada *return* saham yang juga mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andes, Puspitaningtyas & Prakoso (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.



2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Arif, Sukuryadi & Fatimaturrahmi (2017) kerangka berfikir adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan, kerangka berfikir atau pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan.. Berdasarkan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), aktivitas (TATO), ukuran perusahaan (*Firm Size*), *leverage* (DER), dan inflasi (inf) terhadap *return* saham (R), sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka penelitian

2.4.Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu:

- H1 : Profitabilitas, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi *return* saham
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham
- H4 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H6 : *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham
- H7 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham